



Bab 9

Pembelajaran Perusahaan

Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan



Apa sih yg dimaksud dengan Pembelajaran Perusahaan itu?

“Kita Work From Home hari ini” kalimat seperti ini menjadi tidak asing didengar sekarang.

Sebelum awal pandemi, tren kegiatan perusahaan dan belajar secara online mungkin menjadi salah satu alternatif, berbeda dengan sekarang, kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi/sekolah terpaksa harus dilangsungkan secara *online* akibat pandemi Covid-19.

Kita semua mengalaminya? Sebelumnya belum pernah terjadi.... Semuanya menjadi PEMBELAJARAN



Dinamika pembelajaran perusahaan-perusahaan yang terjadi saat Covid-19 yang lain

- 
- 01 Wajib Masker & Face shiled**
 - 02 Social Distancing**
 - 03 Kerja Bergiliran**
 - 04 Pengecekan suhu, dsb**

Mengapa Perusahaan Membutuhkan Sistem Manajemen Pembelajaran?

- Perusahaan harus terus berkembang untuk dapat bertahan dalam persaingan dan teknologi menjadi semakin rumit.
- Keterampilan karyawan juga tidak boleh dibiarkan konstan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dengan langkah-langkah baru dalam teknologi.
- Dalam perusahaan, Sistem Manajemen Pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan pelatihan khusus kepada staf dan manajer demi menambah pengetahuan dan kemampuan kerja mereka.
- E-Learning dengan sistem pemantauan dan pelaporan terpadunya dapat menghasilkan wawasan yang lebih baik mengenai progres yang dicapai karyawan.



Menjadikan Perusahaan Organisasi Pembelajar



Dengan semakin kerasnya kompetisi, pesatnya kemajuan teknologi, dan preferensi pelanggan yang berubah-ubah, perusahaan-perusahaan semakin dituntut untuk menjadi organisasi pembelajar atau *learning organization*.



Di dalam organisasi yang senantiasa mau belajar, karyawan-karyawannya didorong untuk terus-menerus **menciptakan, mendapatkan, dan mentransfer pengetahuan**.



Mereka harus bisa membantu perusahaan tempat mereka bekerja untuk menyesuaikan diri dengan sesuatu yang tidak bisa diprediksi, dan harus bergerak lebih cepat dari lawan-lawan mereka.



Namun,

dalam kenyataan, hanya beberapa perusahaan saja yang telah mencapai tujuan yang ideal tersebut.

Mengapa demikian? Ini terjadi karena para pimpinan perusahaan/manajer sering tidak tahu langkah-langkah yang tepat untuk membangun organisasi pembelajaran.

Mereka juga kekurangan tools untuk mengakses, apakah tim mereka selalu belajar.

Pemimpin dan Lingkungan

Garvin, Edmonson dan Gino, mengusulkan solusi dengan, **pertama**, menawarkan “Concept 3 pilar”, yaitu :

- (1)Lingkungan yang *supportive*;
- (2)Adanya proses-proses belajar yang konkret,
- (3)Kepemimpinan yang mengedepankan *learning* serta memberikan insentif untuk terlaksananya pembelajaran di seluruh organisasi.

Pemimpin dan Lingkungan (*lanjutan*)

Kedua,

menggunakan alat diagnostik, yaitu survei organisasi pembelajar untuk menentukan seberapa bagusnya kinerja tim, departemen, bahkan keseluruhan organisasi dalam menerapkan ketiga pilar tersebut.

Mengenai lingkungan yang *supportive* atau saling mendukung, itu maksudnya adalah karyawan harus merasa aman bila berbeda pendapat dengan yang lain, atau berbuat salah maupun mengutarakan pendapat yang minoritas.

Dalam lingkungan yang *supportive*, keseluruhan anggota organisasi tersebut juga dapat menerima pendapat-pendapat yang bertentangan sekalipun lingkungan ini juga berani mengambil risiko dan mengangkat sesuatu yang baru yang belum diketahui sebelumnya.

Ciptakan Suasana Belajar

2019.12

2020.01

2020.02

2019.03

2019.04

Perusahaan yang menerapkan pembelajaran biasanya berhasil menciptakan suasana yang disebut *psychological safety*.

Karyawan juga dapat dengan mudah, nyaman, dan terbuka berbicara mengenai problem-problem yang mereka alami, tentang perbedaan pendapat yang ada, dan sebagainya.

Berbagi pengalaman, keberhasilan maupun kegagalan, adalah ciri khas organisasi pembelajar.

- Dalam organisasi-organisasi pembelajar, apresiasi terhadap perbedaan pendapat juga relatif tinggi.
- Para karyawan dan pimpinannya sangat terbuka untuk mendengarkan cara-cara alternatif dalam menyelesaikan masalah, dan bagaimana seluruh proses bisa berjalan dengan baik.
- Pada organisasi pembelajar, di mana pun, learning process selalu tampak jelas, misalnya melalui aktivitas eksperimen, pengumpulan dan seleksi informasi, analisis, pelatihan dan edukasi serta transfer informasi.
- Hal ini terlihat, misalnya, dalam hal bagaimana mereka sering mengadakan eksperimen tentang penggunaan cara-cara baru, alat-alat baru.
- Mereka juga aktif mengumpulkan informasi secara sistimatik, tentang pelanggan, pesaing, tren dan outlook tentang ekonomi dan sosial, tren teknologi ke arah mana dan sebagainya.

Contoh Penerapan Organisasi Pembelajaran dengan kondisi covid **COVID-19**

Karena Covid-19, penjualan sepatu olah-raga perusahaan turun drastis karena selama ini penjualan mengandalkan distribusi melalui toko retail.

Salah satu karyawan beserta timnya mengembangkan aplikasi penjualan menggunakan online, dan diusulkan menjadi solusi atas permasalahan perusahaan.

Pimpinan perusahaan mendukung ide tersebut, sehingga tim tersebut semakin semangat mengerjakan aplikasi penjualan melalui online.

Dalam beberapa bulan kemudian, penjualan sepatu olah raga sudah sama dengan saat melalui toko retail karena banyak orang yang sadar pentingnya olah-raga dan membeli berbagai keperluannya.

Akhirnya perusahaan tersebut bukan hanya menjual sepatu olah-raga, namun juga segala aksesoris yang berhubungan dengan olah raga.



THANK YOU